



Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru

Suroso¹, Endang Wuryandini², Ngurah Ayu Nyoman Murniati³

¹SMP Satu Atap Windurojo, ^{2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: surosorizqi3@gmail.com, endangwuryandini@upgris.ac.id, ngurahayunyoman@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-02	Implementation supervise in educational institutions is an effort to improve human resources. Schools are one of the facilities, and teachers as teaching staff in schools are the main component of human resources. To supervise, evaluate and improve the teaching and learning process carried out by the teacher, supervision is needed. This supervision activity is further expected to be able to construct the mindset of teachers so that they have a commitment so that they can carry out their functions and duties in a professional manner. This study will examine: 1) Planning for academic supervision of school principals in improving teacher performance at SMP Negeri 3 Kajen Pekalongan Regency; 2) Implementation of academic supervision of school principals in improving teacher performance at SMP Negeri 3 Kajen Pekalongan Regency; 3) Follow-up on the results of the principal's academic supervision in improving teacher performance at SMP Negeri 3 Kajen Pekalongan Regency. The research approach used is qualitative through three stages: orientation, focus exploration, and data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This study uses a triangulation technique. Data analysis with three steps: data reduction, data condensation, and drawing conclusions.
Keywords: <i>Academic Supervision; Teacher Learning Performance.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-02	Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi pola pikir para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang: 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan; 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan; 3) Tindak Lanjut Hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: orientasi, eksplorasi fokus, dan analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, kondensasi data, dan menarik simpulan.
Kata kunci: <i>Supervisi Akademik; Kinerja Pembelajaran Guru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia karena melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada dalam diri. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru memiliki

potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang dapat menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program tersebut lazim disebut supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2017 pasal 54 ayat 1 tentang beban kerja

kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Sebagai seorang supervisor harus memahami prinsip-prinsip atau azas supervisi pendidikan untuk dapat di gunakan sebagai landasan melaksanakan supervisi demi untuk mencapai kesuksesan. Berbagai permasalahan yang di temukan di lapangan dalam pelaksanaan supervisi ialah bagaimana mengubah mindset yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang kreatif dan konstruktif, yaitu suatu sikap menciptakan suasana aman dan nyaman dan di terima sebagai subjek yang berdiri sendiri dan dapat mengembangkan diri, untuk itu supervisi harus dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip pada konteks tersebut, (Sahertian Dalam Risnawati, (2016). Arikunto dalam Azis (2016), menjelaskan beberapa prinsip dari supervisi dengan menambahkan beberapa prinsip berikut ini: Prinsip Keterbukaan Supervisi di lakukan dengan suasana terbuka tidak sembunyi-sembunyi tetapi dilakukan secara terus terang sehingga guru di informasikan terlebih dahulu mengenai jadwal supervisi yang akan dilakukan. Supervisi bukan hanya mengarah pada satu unsur yaitu guru tapi juga mencakup semua unsur yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, pegawai tata usaha, bendahara sekolah, kurikulum, pembiayaan, humas, sarana prasarana dan tata laksana. Terlaksananya pendidikan yang baik diperlukan guru yang berkualitas dan kompeten dibidangnya, sehingga kompetensi guru tidak hanya dari pedagogiknya saja akan tetapi dari spiritual dan sosialnyapun berkualitas sehingga guru dapat menjadi panutan siswa. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif khususnya diperkotaan sudah cukup banyak, tetapi secara kualitatif sesuai bidang keilmuannya belum seperti yang diharapkan. Hal inilah salah satu faktor yang menyebabkan mutu kinerja guru belum sesuai harapan.

Paparan di atas berimplikasi bahwa guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kinerja guru harus terus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya mengemban amanat Pendidikan seperti yang telah digariskan atau dijelaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan terencana agar kinerja guru terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Supervisi akademik adalah supervisi yang

memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala hal yang bersangkutan-paut dengannya secara langsung. Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktifitas program yang dicanangkan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervise pembelajaran.

Petama, perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara terus menerus. Guru-guru harus meembangkan kreatifitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Upaya tersebut pasti ada kendala yang dijumpai. Misalnya informasi tidak lengkap, kondisi sekolah memiliki banyak kekurangan, apatisme masyarakat, keterampilan aplikasi metode yang masih rendah, dan kemampuan memecahkan masalah belum maksimal. Kedua, pengembangan diri personil, pegawai atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Priatna & Sukanto (2013), Pengembangan Diri Guru adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran atau pembimbingan, termasuk pada pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional atas dasar penugasan, baik oleh kepala sekolah/madrasah, atau institusi yang lain seperti Dinas Pendidikan, atau organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), atau karena inisiatif guru itu sendiri. Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Kegiatan kolektif guru tersebut meliputi: 1) Kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), ataupun sejenisnya. 2) Pembahas atau peserta pada seminar, pertemuan ilmiah. 3) Kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru, seperti diklat fungsional, dan lain sebagainya (Mulyasa, 2013: 173)

Kegiatan supervisi penting dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena hal itu merupakan salah satu fungsi atau proses manajemen yang wajib diimplementasikan secara nyata di sekolah. Sesuai dengan hakikatnya, kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan balikan untuk mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang dicapai konsisten atau tidak konsisten dengan hasil yang diharapkan dalam rencana serta penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan program sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah melakukan supervisi yakni melalui supervisi formal dan supervisi informal. Supervisi formal dilakukan terjadwal yakni minimal satu kali dalam satu semester. Diungkapkan oleh kepala SMPN 3 Kajen bahwa supervisi akademik dilakukan satu kali dalam satu semester. Supervisi informal dilaksanakan sewaktu waktu dan tidak terjadwal seperti yang diungkapkan oleh kepala SMPN 3 Kajen: "supervisi tidak dilakukan hanya di dalam kelas dalam proses pembelajaran akan tetapi dilakukan juga diluar proses belajar mengajar seperti melihat dari luar kelas dan seterusnya. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah akan melekat pada diri seorang pemimpin demi kemajuan pendidikan diorganisasi pendidikan yang dipimpinnya. Senada dengan apa yang disebutkan oleh Made Pirdana dalam Ngalim Purwanto (2016:106) dimana menjelaskan bahwa supervisi pendidikan yang sesuai dengan kontekstual menyatakan bahwa kepala sekolah akan menjadi posisi sebagai pengawas. Dikarena pengawasan yang terjadi akan menjadi salah satu kegiatan rutinitas dalam keadaan tenang maupun bergejolak.

Kepala sekolah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari Pendidikan akan tercapai. Mulyasa (2012: 249), Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.

Burhanuddin (2014:284) memperjelas hakikat substansinya tentang supervisi pendidikan yaitu segenap upaya bantuan supervisor terutama guru yang mempunyai tujuan guna perbaikan dan pembinaan utamanya pada aspek pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka focus penelitian ini adalah menganalisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Pembelajaran Guru di SMP Negeri 3 Kajen kabupaten Pekalongan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian di fokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam (Sukmadinata, 2013:99). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sugiyono, 2015:12). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid (Sukmadinata, 2013:94-95). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable lain. (Sugiyono, 2015:7) metode penelitian kualitatif disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat cara yaitu wawancara (interview) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (observation) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, rekaman, dan lain sebagainya, angket yang berupa pertanyaan dengan alternatif jawaban. Pada analisis data, peneliti berpedoman

model Miles dan Huberman. Miles Huberman dalam Sugiyono (2018) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Alur penelitian ini mengungkap tentang supervisi akademik di SMP Negeri 3 Kajen. Sistem pengelolaan supervisinya sebagai berikut: Kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi akademik dengan membicarakan dengan para guru terlebih dahulu. Kemudian melakukan supervisi akademik kunjungan kelas dengan menerapkan prinsip dan menyiapkan instrument. Tahap akhir adalah evaluasi dan tindak lanjut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran tentang kondisi riil dilapangan terkait dengan Analisis Supervisi Akademik dan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru di SMP Negeri 3 Kajen. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan dilapangan berdasarkan pada focus Analisis Supervisi Akademik dan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru meliputi perencanaan supervisi, Pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Hasil penelitian diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan penguatan bukti dokumen diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kajen. Untuk dapat mengetahui Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru Di SMP Negeri 3 Kajen maka akan dijelaskan dalam hasil penelitian sesuai sub fokusnya sebagai berikut:

Pertama, mengenai perencanaan, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam supervisi akademik telah membuat program supervisi akademik sekolah secara tertib sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu yang isinya diantaranya ada jadwal supervise, instrument supervisi, instrumen evaluasi, dan instrumen tindak lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan telah membuat perencanaan supervisi akademik dengan baik. Kedua, mengenai pelaksanaan, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Kajen Kab. Pekalongan yaitu menggunakan teknik diantaranya, kunjungan kelas, kepala sekolah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal meng-

ajar guru, observasi kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan pembelajarannya.

Ketiga, mengenai tindak lanjut, Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 3 Kajen Kab. Pekalongan ini Tindak lanjut tersebut berupa penguatan, pemberian penghargaan, teguran dalam bentuk lisan atau tertulis yang bersifat mendidik dan kesepakatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh MGMP, Dindikbud dan pelatihan online yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek melalui SIM PKB agar dapat meningkatkan kinerja pembelajaran guru di SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan ini membuahkan hasil yang sesuai harapan khususnya kualitas kinerja pembelajaran guru yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis bahwa peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru di SMP Negeri 3 Kajen Kab. Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan telah dibuat oleh kepala sekolah dengan tertib yaitu adanya program supervisi akademik dan manajerial sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu yang isinya diantaranya ada jadwal supervise, instrument supervisi, instrumen evaluasi, dan instrumen tindak lanjut.
2. Kegiatan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan yaitu menggunakan teknik kunjungan kelas, kepala sekolah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru, observasi kelas, kepala sekolah juga melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan pembelajarannya.

3. Tindak lanjut hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 3 Kajen Kab. Pekalongan ini, berupa penguatan, pemberian penghargaan, teguran dalam bentuk lisan atau tertulis yang bersifat mendidik dan kesepakatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh MGMP, Dindikbud dan pelatihan online yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek melalui SIM PKB.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus lebih sering keliling kelas untuk memantau guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran dikelas agar lebih membawa dampak baik dalam meningkatkan kinerja pembelajaran guru.
2. Kepala sekolah harus selalu memberikan waktu luang dalam melakukan studi kelompok antar para guru agar bisa saling berbagi informasi dalam memecahkan masalah maupun pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai kemajuan kegiatan pembelajaran disekolah.
3. Guru hendaknya lebih responsif dan kreatif untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan tupoksinya sebagai realisasi dari tindak lanjut dari hasil supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pembelajaran guru.
4. Guru untuk selalu siap pada saat diberi tugas untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh MGMP, Dindikbud dan pelatihan online yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek melalui SIM PKB

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal. 2020. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, Cetke-3*. Surabaya. Percetakan Insan Cendekia.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati (2015), *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Djuhartono, T., Ulfiah, Hanafiah, & Rostini, D, (2021) "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan" *Research and Development Journal of Education*, ISSN 2406-9744, Vol. 7, No. 1, April 2021, 101-115
- Leniwati dan Yasir Arafat, (2017) "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen, 2017. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik, CetII*; Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurohiman, (2019) "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru "S Hs - *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019 - ejournal.undiksha.ac.id.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatifdan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2014. *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfa beta CV